

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF KAP LAMPU DAN PANCI DI KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO

SUTRISNO, SE, MM

Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro

JL. Lettu Suyitno No. 02 Bojonegoro

Email: sutrisnoxanyar1@unigoro.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui investasi pengembangan industri kreatif kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam Bojonegoro, layak atau tidak layak. Hipotesa dalam penelitian ini yaitu diduga industri kreatif kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam Bojonegoro adalah layak untuk dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang berbentuk studi kasus untuk meneliti pengembangan industri kreatif kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Dilakukan analisis pengembangan industri kreatif kap lampu dan panci yang mana jumlah industri rumah tangga sebanyak 6 industri. Mengingat jumlahnya relatif sedikit maka penelitian ini menggunakan sensus, berarti semua populasi industri kreatif kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam digunakan sampel penelitian.

Hasil penelitian yaitu investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam adalah layak untuk dilaksanakan. Kelayakan investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam itu didasarkan pada hasil perhitungan : Nilai NPV = Rp. 55,011,400 berarti lebih besar dari 0 ($NPV > 0$); Nilai IRR = 41.23% > dari tingkat bunga yang berlaku atau *Opportunity Cost of Capital* (OCC) sebesar 16%; B/C Ratio = 1,63 > 1; Pay Back Period = 1 tahun 3 bulan < 5 tahun. Analisis Sensitifitas, adalah ada kemungkinan terjadinya suatu kenaikan biaya operasional yakni sebesar 2% dan 4%; ada kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan sebesar 2% dan 4%, ternyata hasil NPVnya tetap lebih besar 0 dan nilai IRRnya tetap > OCC.

Kata kunci : Kap Lampu, Panci, Industri Kreatif, dan Kelayakan,

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pada era reformasi yang sedang berjalan, peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi terus ditingkatkan dalam memperlancar dan mempercepat laju pembangunan, agar proses pembangunan berikutnya bangsa Indonesia mampu membangun dengan kekuatan sendiri. Pembangunan hakekatnya adalah proses perubahan yang terus-menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin di capai. Tujuan tersebut tidak mungkin akan dapat terwujud dalam beberapa tahun, atau dalam satu atau dua generasi. Tapi yang paling penting adalah, bahwa semua upaya pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap generasi dapat mewariskan kepada generasi berikutnya pada keadaan yang semakin mendekati tujuan tersebut.

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak hanya sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara namun lebih dari itu pembangunan memiliki perspektif luas. Dimensi sosial yang sering terabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru seharusnya mendapat tempat yang strategis bagi proses pembangunan. Dalam proses pembangunan selain mempertimbangkan pada aspek pertumbuhan dan pemerataan, juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik.

Manusia sebagai sumberdaya yang potensial terutama kegiatan sebagai faktor produksi, sangat diperlukan bagi setiap usaha yang banyak membutuhkan tenaga kerja di dalam menunjang proses produksi, sehingga perlu penanganan yang terus-menerus terhadap angkatan kerjanya dan kesempatan kerja. Jumlah angkatan kerja di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, kalau tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang seimbang tentunya akan menimbulkan dampak yang negatif yaitu pengangguran. Masalah pengangguran merupakan masalah cukup pelik yang banyak dihadapi negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Salah satu menanggulangi pengangguran ini adalah dengan membuka lapangan kerja baru dan adanya kemauan pada sumberdaya manusia. Setiap terjadi perkembangan dan pertumbuhan penduduk suatu negara, kebutuhan masyarakat akan meningkat dan beraneka, dengan sendirinya akan membuka lapangan kerja baru. Penduduk yang besar namun tidak diimbangnya dengan perluasan lapangan kerja akan menimbulkan hambatan suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Indonesia mempunyai jumlah penduduk relatif cukup besar. Sedangkan dilihat pertumbuhan perekonomian nasional untuk saat ini dirasakan cukup memprihatinkan yang ditandai dengan beberapa krisis yang cukup menghambat pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga secara langsung maupun tak langsung dapat membawa akibat yang kurang baik terhadap jumlah lapangan kerja yang tersedia. Umumnya permasalahan yang selalu dihadapi penduduk adalah permasalahan lapangan kerja. Masalah lapangan kerja umumnya merupakan masalah yang serius, mengingat pengangguran yang semakin meningkat pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan sosial.

Pengangguran terjadi karena ada perbedaan antara pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang tersedia. Tujuan pembangunan daerah antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat ditandai meningkatnya kualitas layak, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor unggulan daerah.

Masing-masing daerah mempunyai hak menyusun rencana pembangunan secara komprehensif mencakup seluruh permasalahan yang telah diprioritaskan daerah yang bersangkutan dan sumber-sumber kekayaan yang akan dikerjakan di lingkungan daerah masing-masing, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sangat bervariasi mengingat potensi yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Kabupaten Bojonegoro perlu langkah nyata dalam pengembangan peningkatan kinerja segala sektor untuk mendukung keberhasilan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.

Terobosan pemerintah antara lain dalam penyediaan tempat usaha baru ternyata mempunyai dampak tidak sedikit terhadap masyarakat sekitar, dunia usaha maupun tenaga kerja. Didorong tugas dan tanggungjawab yang luhur oleh pemerintah beserta lembaga terkait selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui penciptaan lapangan kerja, sehingga peningkatan pemerataan yang meliputi peningkatan kegiatan ekonomi penduduk, kesempatan dalam berusaha, lapangan kerja, peningkatan pendapatan, kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Dalam zaman globalisasi perdagangan seperti sekarang ini, peran sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Secara paralel

atau sebagai bagian dari perubahan ini, munculnya sektor usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan bagian signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan dalam lapangan pekerjaan.

Sebagian besar komunitas riset berbagi pandangan dalam pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah sangat penting dalam ekonomi, karena usaha mikro kecil dan menengah merupakan landasan bagi perekonomian termasuk di Indonesia. Usaha mikro kecil menengah merupakan penggerak yang penting bagi perkembangan ekonomi lokal dan komunitas.

Perkembangan literatur terkait kinerja usaha mikro kecil dan menengah serta kewirausahaan sangatlah penting bukan hanya untuk peneliti, tetapi juga bagi dunia usaha. Proses bagaimana memanfaatkan kesempatan untuk dapat tumbuh atau mendapatkan profitabilitas, sangat penting bagi manajer dan sebagai dasar pengusaha dalam mengatasi rintangan atas pembaharuan. Rintangan karena ukurannya yang kecil sebagai upaya untuk bertahan, sehingga diperlukan wawasan untuk memahami dimensi kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Dalam industri manufaktur, Usaha mikro Kecil Menengah bidang makanan dan minuman, sepatu, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, jaket dan produk jaket, kerajinan, produk logam dan elektronik untuk memperoleh bantuan yang signifikan dari pemerintah, dikarenakan usaha kecil dan menengah memiliki peranan yang kuat dikhususkan pada klaster industrinya. Industri rumah tangga industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri-Cirinya, yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota

keluarga, dan pengolah industri ini biasanya pala rumah tangga sendiri atau anggota keluarganya.

Industri kreatif berskala rumah tangga di Kecamatan Gayam adalah industri kreatif Kap Lampu dan Panci. Industri ini didirikan setelah kondisi ekonomi mengalami keterpurukan pasca krisis ekonomi melanda Indonesia dan beberapa negara di dunia seperti Malaysia, Thailand juga mengalami krisis sama. Ada hikmah yang dapat diambil masyarakat Indonesia yaitu munculnya gagasan-gagasan yang positif dalam memenuhi kebutuhan pribadinya, keluarga dan masyarakat umumnya, antara lain dengan membuka usaha home industri, membuka toko, membuka lahan pertanian, perkebunan dan lain-lain usaha yang dilakukan masyarakat terutama bagi mereka yang terkena pemutusan hubungan kerja.

Usaha kerajinan membuat panci dan kap lampu di Bojonegoro masih sangat jarang. Padahal, panci dan kap lampu selalu dibutuhkan masyarakat. Melihat peluang itulah Nandir, warga Kecamatan Gayam Bojonegoro, tekun dalam menjalani usaha kerajinan membuat panci dan kap lampu di rumahnya dibantu beberapa pemuda setempat. Usaha kerajinan panci dan kap lampu mulai dirintis sejak tahun 2010. Sebelum itu bersama adiknya, pernah bekerja dalam pembuatan panci dan kap lampu pada sebuah rumah industri di Jakarta selama lima belas tahun. Kemudian setelah adanya pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan, kemudian pulang kampung dan merintis industri kerajinan serupa di Kecamatan Gayam.

Sebagaimana industri rumah tangga pada umumnya, industri kreatif kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam Bojonegoro, juga dijumpai adanya kesulitan dalam menjalankan usahanya. Diantaranya mengenai permodalan dan produksi. Setiap kali produksi membutuhkan modal untuk membeli bahan baku. Selain itu, adanya kendala produksi karena tenaga kerja yang ada belum mampu memenuhi pemesanan pelanggan. Beberapa kali melatih pemuda sekitar untuk belajar membuat panci dan kap lampu. Namun, cepat mudah patah semangat dan lebih tertarik untuk bekerja di proyek minyak dan gas bumi Banyu Urip Blok Cepu di Bojonegoro. Meskipun demikian tak pernah patah arang dan terus saja menekuni usaha kerajinan panci dan kap lampu ini. Seiring dengan berjalannya waktu, maka Usaha Kap Lampu dan Panci dapat bertahan dan berjalan dengan baik sampai sekarang.

Industri kreatif Panci dan Kap Lampu, sampai saat ini berjalan dengan baik dan cukup menghasilkan keuntungan. Namun demikian di dalam perjalanannya mengalami perkembangan stagnan, untuk itu perlu dikembangkan lebih lanjut guna mendapatkan atau dapat menghasilkan keuntungan optimal. Untuk mengoptimalkan keuntungan di Industri kreatif Panci dan Kap Lampu diperlukan investasi yang cukup lumayan besar. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terlebih dahulu guna mendapatkan gambaran kelak jika ditambah investasinya meningkatkan keuntungan atau justru malah menyebabkan mengalami kerugian. Untuk keperluan tersebut, maka analisis kelayakan investasi perlu dilakukan untuk mendapat gambaran yang positif tentang pengembangan investasi industri kreatif panci dan kap lampu di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan survei lapangan, dalam bentuk wawancara dengan pengelola industri kreatif. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Kecamatan Gayam dan pekerja atau karyawan yang ditugaskan di daerah penelitian.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada pengelola industri kreatif . Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung yakni yang dilakukan dengan mengamati secara langsung industri kreatif kap lampu dan panci pengelola industri kreatif di Kecamatan Gayam Bojonegoro.

Analisis Kelayakan Investasi merupakan metode digunakan untuk menganalisis dari kelayakan investasi. Dalam rangka mencari ukuran menyeluruh sebagai dasar penerimaan/ penolakan atau pengurutan suatu proyek, telah dikembangkan berbagai cara yang dinamakan kriteria investasi yang terdiri dari :

a. *Net Present Value* (NPV). Metode Net Present Value ini dapat diformulasikan :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t - I_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

I_t = Modal yang digunakan pada periode investasi

B = Arus penerimaan (*benefit*)

C = Arus pengeluaran (*cost*)

i = Tingkat *discount rate*

- b. Metode *Internal Rate of Return* (IRR). Metode *Internal Rate of Return* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_0 + (i_1 - i_0) \frac{NPV_0}{(NPV_0 - NPV_1)}$$

Keterangan :

i_0 = Tingkat bunga yang berlaku (OCC)

i_1 = Tingkat bunga pembanding

NPV_0 = NPV pada i_0

NPV_1 = NPV pada i_1

- c. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio). B/C Ratio adalah kriteria yang paling sederhana untuk menentukan nilai keuntungan atau kerugian dengan memperhitungkan *Opportunity Cost Capital* dirumuskan :

$$BC\ Ratio = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t - I_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t - I_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

I_t = Modal yang digunakan pada periode investasi

B = Arus penerimaan (*benefit*)

C = Arus pengeluaran (*cost*)

i = Tingkat *discount rate*

- d. Analisis *Payback Period*. Suatu usulan proyek investasi akan diterima jika nilai dari *payback period* yang dihasilkannya lebih kecil dari yang disyaratkan. *Payback period* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Payback\ Period = \frac{I}{A_b}$$

Keterangan:

$$Payback\ Period = \frac{I}{A_b}$$

I = Total investasi dalam proyek

A_b = Benefit bersih yang diperoleh setiap tahunnya

Analisis Sensitifitas berdasarkan kriteria investasi bila terjadi perubahan kenaikan biaya operasional maupun penurunan manfaat atau penerimaan.

HASIL PENELITIAN

Melihat perkembangan transaksinya digunakan *trend* dengan menggunakan data *time series* 2014-2018. Perhitungan *trend* menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

Trend atau Perkiraan Transaksi

Tabel 1.
Perhitungan *Trend* transaksi Kap Lampu dan Panci
Tahun 2014-2018

No	Tahun	Transaksi (Y)	Persen	X	XY	X ²
1	2014	1.190	-	-2	(2380)	4
2	2015	1.356	13.95	-1	(1356)	1
3	2016	1.620	19.47	0	0	0
4	2017	2.025	25.00	1	2025	1
5	2018	2.592	28.00	2	5184	4
Total		8.783	86.42	0	3473	10
Rata-rata			21.61			

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* transaksi industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci pada tabel diatas kemudian dimasukkan ke dalam rumus, maka hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

$$a = \frac{8.783}{5} = 1756,6$$

$$b = \frac{3.473}{10} = 347,3$$

$$Y = 1756,6 + 347,3 X$$

Berdasarkan tabel tersebut, dengan menjadikan tahun 2016 sebagai dasar perhitungan *trend* maka dapatlah dilihat bahwa akan terjadi kenaikan rata-rata perkembangan transaksi industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci sebesar 347,3 per tahun dan dari segi persentase pertumbuhan dapat dilihat bahwa rata-ratanya sebanyak 21.61%. Perkiraan perkembangan transaksi industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci dalam lima tahun berikutnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.
Perkiraan Transaksi Kap Lampu dan Panci
Tahun 2019-2023

No	Tahun	X	Jumlah Transaksi	
1	2019	3	1756.6 + 347,3 (3)	2798,5
2	2020	4	1756.6 + 347,3 (4)	3145,8
3	2021	5	1756.6 + 347,3 (5)	2493,1
4	2022	6	1756.6 + 347,3 (6)	3840,4
5	2023	7	1756.6 + 347,3 (7)	4187,7
Total				17.465,5

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Analisis Kelayakan Investasi

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan kelayakan suatu kegiatan atau proyek, dalam hal ini berkaitan dengan studi kelayakan investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di daerah penelitian, data-data dipergunakan dalam analisis ini adalah meliputi hasil penelitian lapangan yang

diantaranya adalah arus manfaat yang akan diperoleh dan biaya-biaya yang akan digunakan dalam investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci. Alat analisis yang digunakan antara lain *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost* (B/C) *Ratio*, dan *Pay Back Period* (PBP), keempat alat tersebut bersifat saling melengkapi.

Net Present Value adalah selisih arus penerimaan dan pengeluaran selama umur proyek yang dihitungnya dengan menggunakan *discount factor*. Kriteria pada penggunaan NPV dalam studi kelayakan investasi adalah bila total NPV sama atau lebih kecil dari 0 ($NPV \leq 0$) maka investasi yang akan dilakukan terhadap suatu proyek tidak layak atau tidak menguntungkan, yang berarti bahwa rencana dari investasi ditolak, sebaliknya jika NPV lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) maka investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci yang akan dilakukan tersebut adalah layak untuk dikerjakan atau menguntungkan. Berdasarkan perhitungan NPV dengan menggunakan Microsoft Excel diperoleh hasil dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.
Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

No	Gross Benefit	Cost	Net benefit	Df (16%)	NPV (16%)
0	-	-	-	1	-95.000.000
1	120.000.000	73.800.000	46.200.000	0,862	39.824.400
2	120.000.000	73.800.000	46.200.000	0,743	34.326.600
3	120.000.000	73.800.000	46.200.000	0,614	28.366.800
4	120.000.000	73.800.000	46.200.000	0,552	25.502.400
5	120.000.000	73.800.000	46.200.000	0,476	21.991.200
Total NPV (Df 16%)					55.011.400

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan NPV = 55.011.400,- berarti NPVnya positif selama periode tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi pengembangan industri kreatif kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam layak untuk dilaksanakan.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return yaitu cara untuk menghitung besarnya tingkat keuntungan rata-rata bersih (Return on Investment) yang dapat dihasilkan proyek tersebut tiap tahun selama umur ekonomis proyek. Kriteria di dalam penggunaan model IRR dalam studi kelayakan investasi ini adalah apabila dalam persentasenya pada hasil $IRR > 0$ dari tingkat bunga yang berlaku atau *Opportunity Cost of Capital* (OCC) yaitu sebesar 16% (berdasarkan tingkat suku bunga umum pada saat penelitian dilaksanakan) maka investasi dinilai layak untuk dijalankan. Berdasarkan perhitungan IRR dengan menggunakan Microsoft Excel diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.
Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR)

Investasi awal	(95.000.000)	(95.000.000)
Cash inflow tahun 1	39.824.400	31.878.000
Cash inflow tahun 2	34.326.600	21.991.200
Cash inflow tahun 3	28.366.800	15.153.600
Cash inflow tahun 4	25.502.400	10.441.200
Cash inflow tahun 5	21.991.200	7.207.200
	150.011.400	(86.671.200)
IRR	16%	45%
Jadi IRR =	16% + 25,23% = 41,23%	

Sumber: Data primer, diolah 2019

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 41,23 %, dengan demikian karena nilai $IRR > OCC$ (41,23 persen > 16 persen) maka dapat dinyatakan investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci layak untuk dilaksanakan.

Benefit Cost (B/C) Ratio merupakan hasil perbandingan dari arus benefit kotor dan biaya yang dihitung nilainya sekarang. Apabila $B/C \text{ Ratio} < 1$, maka rencana investasi dalam suatu proyek tidak layak dan sebaliknya apabila $B/C \text{ Ratio} > 1$, maka rencana investasi dalam suatu proyek dianggap layak. Dari hasil perhitungan B/C Ratio investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam di dapat nilai B/C Rationya adalah sebesar 1,63 dengan demikian karena $B/C \text{ Ratio} > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci usaha di Kecamatan Gayam layak untuk dilaksanakan.

Metode Pay Back Period (PBP) adalah kriteria investasi untuk mengetahui berapa lama semua biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk kembali. Apabila rencana investasi dalam suatu proyek ini nilai Pay Back Period < umur proyek berarti kegiatan investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam layak untuk dilaksanakan. Perhitungan Pay Back Period dalam studi kelayakan adalah menunjukkan nilainya selama satu tahun 3 bulan, maka $\text{Pay Back Period} < 5$ tahun dapat dinyatakan pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci layak untuk dilaksanakan.

Dilihat dari hasil analisis menggunakan kriteria investasi yaitu Net Present Value, Internal Rate of Return, Benefit Cost (B/C) Ratio dan Pay Back Period

menunjukkan bahwa nilai yang positif maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam secara ekonomi sangat menguntungkan sehingga investasi tersebut layak untuk dilaksanakan.

Analisis sensitifitas ini dimaksudkan untuk menilai suatu kelayakan berdasarkan kriteria investasi bila terjadi suatu perubahan-perubahan pada kenaikan biaya-biaya operasional maupun penurunannya pada manfaat atau penerimaan. Analisa pengembalian dikarenakan ada berbagai kemungkinan perubahan, yang disebut analisis kepekaan. Pada analisis kepekaan setiap kemungkinan perubahan seharusnya dicoba yang berarti diadakan analisis kembali, sehingga disajikan data-data lebih dari satu. Analisis kepekaan sangat diperlukan karena pada suatu analisis proyek didasarkan proyeksi yang banyak mengandung ketidakpastian tentang yang akan terjadi pada waktu yang akan datang yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Untuk mempermudah perhitungan, maka setiap perubahan ini ditambahkan atau dikurangi aliran manfaat ataupun aliran biaya dengan perubahan dalam prosentase tertentu. Untuk menganalisis terhadap kenaikan biaya-biaya atau manfaat di dalam analisis sensitifitas ini, maka penulis telah mengasumsikan beberapa skenario antara lain :

- a. Jika biaya-biaya operasional mengalami kenaikan sampai dengan 2%
- b. Jika biaya-biaya operasional mengalami kenaikan sampai dengan 4%
- c. Jika pendapatan mengalami penurunan sebesar 2%
- d. Jika pendapatan mengalami penurunan sebesar 4%

Adapun hasil analisis sensitifitas dapat disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Analisis Sensitifitas

No	Recapitulation	IRR	NPV
1	Base Cost	41.23%	55,011,400
2	Case I : O&M Cost Increase 2%	39.78%	50,218,828
3	Case II : O&M Cost Increase 4%	38.33%	45,426,256
4	Case III : Revenue Decrease 2%	38.91%	47,218,600
5	Case IV : Revenue Decrease 4%	36.01%	39,425,800

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasar hasil perhitungan kemungkinan terjadinya perubahan perubahan yang dapat terjadi di masa mendatang, nampak bahwa hasil perhitungan investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci layak dilaksanakan pada kondisi dimana walaupun biaya operasional terjadi kenaikan 2-4% dan jika pendapatan mengalami penurunan sebesar 2-4%. Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa, jika di masa yang akan datang kemungkinan terjadi kenaikan biaya operasionalnya sebesar 2% maka nilai NPVnya yakni Rp. 50,218,828,- dan nilai IRR adalah 39.78%. jika di masa yang akan datang kemungkinan dapat terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 4% maka nilai NPV adalah Rp. 45,426,256,- dan nilai IRR adalah 38.33%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, jika dimasa yang akan datang kemungkinan terjadi penurunan pendapatan sebesar 2% maka nilai NPV yakni Rp. 47,218,600,- dan nilai IRR adalah 38.91%. jika di masa yang akan datang kemungkinan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 4% maka nilai NPV Rp. 39,425,800,- dan nilai IRR adalah 36.01%.

Sejalan dengan perhitungan tersebut diatas dan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu

dan panci di Kecamatan Gayam adalah layak untuk dilaksanakan. Kelayakan investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam itu didasarkan pada hasil perhitungan :

1. Nilai NPV = Rp. 55,011,400 berarti lebih besar dari 0 ($NPV > 0$)
2. Nilai IRR = 41.23% > dari tingkat bunga yang berlaku sebesar 16%
3. B/C Ratio = 1,63 > 1
4. Pay Back Period = 1 tahun 3 bulan < 5 tahun

Analisis Sensitifitas, adalah ada kemungkinan terjadinya suatu kenaikan biaya operasional sebesar 2% dan 4%; ada kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan sebesar 2% dan 4%, ternyata hasil NPVnya tetap lebih besar 0 dan nilai IRRnya tetap > OCC. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesa yang diajukan yaitu diduga bahwa studi kelayakan investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam adalah layak terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan, secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasar hasil analisis dapat diketahui bahwa pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan analisis *trend* dan data *time-series* dari tahun 2014-2018 dan tahun 2016 sebagai dasar perhitungan *trend* menunjukan terjadi kenaikan rata-rata nilai transaksi adalah sebanyak 21,61% dalam setahun.
2. Melihat perkiraan perkembangan transaksi industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dalam lima tahun

berikutnya menunjukkan bahwa tahun 2019 diperkirakan bisa mencapai 2798,5 juta rupiah dan diperkirakan pada tahun 2023 nanti nilai transaksi adalah 4187,7 juta rupiah. Perlu diketahui bahwa perkiraan nilai transaksi tersebut tentunya belum termasuk rencana pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam yang akan dilakukan analisis kelayakan usahanya.

3. Berdasar hasil analisis dengan menggunakan kriteria investasi atau juga disebut dengan analisis kelayakan usaha diantaranya adalah perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Return* (IRR), *B/C Ratio*, dan *Pay Back Period* (PBP) serta analisis sensitifitas. Sesuai dengan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa hasil NPV industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam yaitu sebesar Rp. 55,011,400 berarti lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) selama proyek tersebut berjalan.
4. Hasil IRR adalah sebesar = 41.23% yaitu > dari tingkat bunga yang berlaku atau *Opportunity Cost of Capital* (OCC) sebesar 16% per tahun.
5. Hasil B/C Ratio adalah sebesar = 1,63 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1.
6. Hasil dari Pay Back Period yakni selama 1 tahun 3 bulan dimana lebih kecil dari umur proyek yaitu 5 tahun.
7. Hasil analisis sensitifitas, adalah adanya kemungkinan terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 2% dan 4%; ada juga kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan sebesar 2% dan 4%, ternyata hasil NPVnya tetap lebih besar 0 dan nilai IRRnya tetap > *Opportunity Cost of Capital*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua kriteria investasi pada industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam menunjukkan

hasil positif yang artinya bahwa investasi pengembangan industri kreatif kerajinan kap lampu dan panci di Kecamatan Gayam layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, 2008, Undang-Undang Reuplik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang *Usaha Kecil Mikro Dan Menengah*. Jakarta

Halim, Abdul. 2010. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Gray, Sabur, and Maspaitella, 2011. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Gramedia Jakarta

Helfert, Erick, 2010, *Teknik Analisa Keuangan Dan Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengevaluasi Kinerja Perusahaan*, Erlangga. Jakarta

Hinsa Sahaan, 2012, *Manajemen resiko* Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta

Husnan Suad, 2010 *Kelayakan Suatu Proyek*, Penerbit: Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Larsen dan Lewis, 2011, *Peluang Emas Dalam Ekonomi Kreatif*, terjemahan Sumantra, Made Jakarta PT Raja Grafindo Pustaka

Maulana Insan Budi, 2013, *Perlindungan Bisnis Merek Indonesia*, Penerbit: Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

McEachern Wiliam, 2010 *Pengembangan Usaha Kecil Menengah*, diterjemahkan oleh Ridwan, Jakarta : CV. Alfabeta.

Mulyanto, 2011. *Prinsip Dalam Pengembangan Usaha* Graha Ilmu, Yogyakarta.

Mutiara, Panggabean 2011, *Ekonomi Sumber daya Manusia*, Ghalia Jakarta

Nasution, Arman Hakim, 2012, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Edisi tiga Penerbit Guna Widya Surabaya.

Noor, Any, 2011, *Manajemen Event* Penerbit Alfabeta, Bandung

Pambudi Teguh, 2010, *Advertising that Sells* Penerbit Gramedia Pustaka Utama Jakarta

Prasetyani, Dwi. 2010. *Pembangunan Ekonomi Daerah Sektor Investasi*. Balai Penerbit Cakrabook Surakarta

Siswanto Sutojo, 2010, *Studi Kelayakan Proyek*, PT.Saptodadi Jakarta

Soeharto Imam, 2010 *Managemen Proyek* Erlangga. Jakarta

Subroto, 2011, *Komunikasi Bisnis Industri Rumah Tangga*. PT. Rosda karya Bandung.

Sudardjat 2011. *Terobosan Menuju Kelayakan Usaha* Nidya Pustaka Surabaya

Suhendro. 2010. *Hukum Investasi Di Era Otonomi*. Yogyakarta: Gita Nagari.

Suwarsono Muhammad, 2010 *Studi Kelayakan Proyek*, PT.Saptodadi Jakarta

Teguh Muhammad, 2010. *Manajemen Home Industry*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Bandung